

ANALISIS TINGKAT LABA PADA BPR INDOBARU FINASIA PERIODE 2018-2019

Maya Richmayati¹, Muhamad Sapuan², Fielta Mecheline Alveria³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Batam
e-mail: maya@uis.ac.id, muhamad.sapuan@uis.ac.id, fielthama@gmail.com

Abstrak

Laba dapat menjadi salah satu indikator dalam mengetahui kondisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyajikan laporan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan dari laporan keuangan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan. Jika kembali kepada titik awal bahwa laba merupakan hal yang penting bagi perusahaan, maka secara otomatis kenaikan dan penurunan laba juga menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan perusahaan, terutama pihak manajemen keuangan, direksi dan pemegang saham. Tingkat kenaikan dan penurunan dari laba tersebut harus dapat di analisis agar kinerja dari perusahaan dapat terukur dengan baik. Ada beberapa cara dalam menganalisis tingkat laba. Salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam hal ini untuk menilai tingkat laba, maka rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sering digunakan sebagai indikator dalam menilai bagaimana tingkat laba dari suatu perusahaan. Ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Beberapa diantaranya adalah rasio dengan menggunakan rumus Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE).

kata kunci: Laba, Laporan keuangan, rasio profitabilitas

1. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu Lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat dalam menyimpan dananya. Dalam saat seperti ini, Bank dituntut untuk lebih agresif dalam menyalurkan kreditnya, baik terhadap golongan masyarakat yang belum bankable, maupun kepada masyarakat yang membutuhkan tambahan modal kerja. Namun ternyata keadaan di lapangan tidak semudah yang diharapkan karena semakin tingginya tingkat persaingan, bukan hanya dari sesama bank, namun juga dari perusahaan teknologi finansial yang lambat laun menggerus pangsa pasar bank konvensional. PT. BPR Indobaru Finasia, sebagai bank yang fokus dalam melayani masyarakat tetap berkomitmen untuk terus fokus melayani nasabah yang menjadi target usahanya, di samping juga berusaha memperbaiki diri untuk mengantisipasi tantangan yang semakin berat di tahun 2020. Penyempurnaan sistem operasional internal, termasuk upaya memperbaiki kualitas kredit akan terus dilakukan. PT. BPR Indobaru

Finansia telah mengambil sejumlah keputusan penting dalam hal penyaluran kredit maupun penghimpunan dana pihak ketiga, termasuk secara proaktif menyesuaikan tingkat suku bunga serta menerapkan pedoman penyaluran kredit yang lebih prudent dan hati-hati.

Untuk meneruskan usaha, PT. BPR Indobaru Finansia harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Mereka dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan melalui analisis rasio profitabilitas. Kesehatan dan kinerja keuangan dari PT. BPR Indobaru Finansia perlu diteliti agar masyarakat lebih memahami kinerja dari bank tersebut dan dapat meningkatkan keyakinan serta kepercayaannya dalam melakukan kegiatan simpan pinjam maupun kegiatan lain yang jasa nya disediakan oleh PT. BPR Indobaru Finansia.

Tingkat kenaikan dan penurunan dari laba tersebut harus dapat di analisis agar kinerja dari perusahaan dapat terukur dengan baik. Ada beberapa cara dalam menganalisis tingkat laba. Salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam hal ini untuk menilai tingkat laba, maka rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sering digunakan sebagai indikator dalam menilai bagaimana tingkat laba dari suatu perusahaan. Ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Beberapa diantaranya adalah rasio dengan menggunakan rumus Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE).

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Laporan keuangan ialah suatu bentuk laporan yang paling akhir dari seluruh proses pembukuan suatu data transaksi dalam suatu entitas (Hery, 2014:18). Bisa dikatakan bahwa laporan keuangan ialah hasil puncak dari siklus akuntansi suatu periode. Siklus akuntansi yang dimaksud ialah dimulai dari proses terjadinya transaksi yang kemudian dianalisis dan dicatat kedalam bentuk jurnal, setelah itu diposting ke dalam buku besar, mengumpulkan nilai-nilai dari buku besar lalu dipindahkan ke neraca saldo yang biasa disebut neraca saldo setelah penyesuaian, lalu dianalisis kesesuaiannya dan dibuat jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan nilai akun yang sebenarnya, diposting kembali ke buku besar sesuai dengan akun yang bersangkutan, dengan bantuan neraca lajur (opsional) dibuatlah laporan keuangan (Hery, 2014:66). Laporan keuangan itu sendiri untuk memberikan fakta dan kejelasan serta keterangan yang dibutuhkan oleh investor yang ingin berinvestasi dan juga untuk para kreditur dalam pertimbangan pemberian pinjaman (Hery, 2013:26). Menurut PSAK No. 1 Revisi 2013 dalam (Gunarto & Riswandari, 2019) mengutarakan tujuan laporan keuangan yaitu untuk menginformasikan pengguna laporan keuangan tentang hal-hal seperti angka pos akun perusahaan, performa keuangan serta arus kas agar para pemakai laporan keuangan tersebut dapat menilai entitas tersebut dapat mengambil keputusan ekonomi, dan juga sebagai suatu sarana pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas sumber daya yang telah dipercaya untuk dikelola oleh mereka.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, organisasi yang tegantung dalam strategi planning suatu organisasi (Sanjaya dan Rizky, 2018). Menurut Jumingan (2009:239) dalam (Sanjaya dan Rizky, 2018) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009:239) dalam (Sanjaya dan Rizky, 2018) adalah:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Greuning et al., (2013:39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) pengertian laba bersih adalah laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2010:83) laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu kegiatan usaha dalam mendapatkan laba pada tingkat asset, penjualan, maupun ekuitas saham. Rasio ini dimana mempunyai tujuan menghitung nilai potensi manajemen dalam menjalankan operasional di perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:81 dalam Tobing, 2020). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Tobing, 2020).

3. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin diteliti, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada kondisi perusahaan.

Jenis data sekunder digunakan pada penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang berasal dari suatu lembaga yang telah menggunakannya, yang kemudian data tersebut dipublikasikan (Chandarin, 2017:124). Sumber dari data tersebut harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga sumbernya tentu harus dari situs yang terpercaya dan merupakan situs yang resmi agar tidak terjadi salah penilaian sumber data yang penulis gunakan didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam website PT. BPR Indobaru Finansia beserta situs perusahaan terkait.

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau berasal dari pihak tertentu di luar objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa

data Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indobaru Finansia yang didapat dari website. Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode wawancara. Menurut Arikunto (2006:158), Dokumentasi adalah teknik mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini laporan laba rugi pada PT. BPR Indobaru Finansia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.

Menurut Siregar (2013:18), “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.” Metode pengambilan data yang peneliti lakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak manajemen PT. BPR Indobaru Finansia untuk mengetahui keadaan perusahaan secara umum seperti sejarah berdirinya, lokasi, perkembangannya dan pihak accounting untuk mendapatkan data- data yang dibutuhkan seperti laporan laba rugi.

Untuk mencapai tujuan penelitian sesuai yang diharapkan dalam menyusun Tugas Akhir ini dan diperoleh suatu kesimpulan, maka data yang telah terkumpul akan diolah dengan cara meneliti data-data yang telah terkumpul sesuai dengan teori yang dimiliki, dan memeriksa data untuk menjamin apakah data tersebut dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya.

4. Hasil dan Pembahasan

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio perofitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode.

Net Profit Margin (NPM)

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

PT. BPR Indobaru Finansia Periode Periode 2018-201(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Pendapatan	Net Profit Margin (NPM)
2018	Rp 2.781.306.408	Rp 21.991.597.310	12,64%
2019	Rp 2.197.786.439	Rp 19.219.824.693	11,43%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Indobaru Finansia

Perhitungan Net Profit Margin (NPM) pada PT. BPR Indobaru Finansia Periode 2018-2018 sebagai berikut:

Tahun 2018

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Rp 2.781.306.408}}{\text{Rp 21.991.597.310}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = 12,64\%$$

Tahun 2019

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Rp 2.197.786.439}}{\text{Rp 19.219.824.693}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = 11,43\%$$

Artinya rasio Return On Asset (ROA) PT. BPR Indobaru Finansia pada tahun 2018 nilai Return On Asset (ROA) sebesar 1,73%, Tahun 2019 nilai Return On Asset (ROA) sebesar 2,82%, sehingga semakin besar rasio ini maka akan semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aktiva

Dapat terlihat dari tabel diatas bahwa rasio ROA mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Dan penurunan ini juga disebabkan karena adanya penurunan dari laba bersih sebelum pajak hingga total aktiva.

Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan Return On Equity (ROE)

PT. BPR Indobaru Finansia Periode Periode 2018-2019

(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	Return On Equity (ROE)
2018	Rp 2.781.306.408	Rp 8.000.000.000	34,76%
2019	Rp 2.197.786.439	Rp 8.000.000.000	27,47%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Indobaru Finansia

Perhitungan Return On Equity (ROE) pada PT. BPR Indobaru Finansia Periode

2018-2018 sebagai berikut:

Tahun 2018

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Rp 2.781.306.408}}{\text{Rp 8.000.000.000}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = 34,76\%$$

Tahun 2019

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Rp 2.197.786.439}}{\text{Rp 8.000.000.000}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = 27,47\%$$

Pada awal tahun 2018 hasil Return On Equity (ROE) yang didapat oleh perusahaan sebesar 34,76%. Kemudian pada tahun 2019 hasil Return On Equity (ROE) sebesar 27,47% mengalami penurunan sebesar 7,29%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih setelah pajak dari Rp 2.781.306.408 menjadi Rp 2.197.786.439.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) perusahaan kurang baik karena selama dua tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, sehingga kemampuan bank menurun dalam menghasilkan laba bersihnya.

Dapat Terlihat dari tabel diatas bahwa rasio ROE mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih setelah pajak.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas di PT. BPR Indobaru Finansia, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa secara umum kinerja keuangan di PT. BPR Indobaru Finansia sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT. BPR Indobaru Finansia dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat dilihat dari rasio Net Profit Margin (NPM) yang cenderung mengalami penurunan selama dua tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 penurunan secara rata-rata sebesar 1,21%. Sehingga kemampuan bank menurun dalam menghasilkan laba bersihnya. Untuk Return On Asset (ROA) yang cenderung mengalami peningkatan selama dua tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 sebesar 1,09%. Sehingga semakin besar rasio ini maka akan semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aktiva. Sedangkan untuk rasio Return On Equity (ROE) yang cenderung mengalami penurunan selama dua tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 penurunan secara rata-rata sebesar 7,29%. Sehingga kemampuan bank menurun dalam menghasilkan laba bersihnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di ambil diatas, maka kinerja keuangan PT. BPR Indobaru Finansia dinilai mengalami penurunan dari tahun 2018-2019.

Berdasarkan kesimpulan di atas adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan sebaiknya lebih megontrol pengeluaran biaya agar lebih efektif dan efisien sehingga nilai laba yang dapat diperoleh lebih maksimal.

b. Perusahaan sebaiknya melakukan pengelolaan marketing yg lebih efektif agar pendapatannya bertambah

Daftar Pustaka

Syahrul dan Muhammad AfdiNizar. 2000. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Komoditi Teh Kering pada PT perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan (Teori, konsep dan aplikasi)*. Yogyakarta:PT. Ekonisia.

Sawir, Agnes 2003, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta Gramedia Pustaka Utama

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.